

**PERANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS PROFESI GURU PADA MTS. DDI LARA I DI KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA,**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

ALFAJAR

NIM 07. 16. 2. 0965

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PERANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS PROFESI GURU PADA MTS. DDI LARA I DI KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA,**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

ALFAJAR

NIM 07. 16. 2. 0965

Dibawa Bimbingan :

- 1. Drs. Razmal Muin, M.Pd.**
- 2. Dra. Hj. A. Riwarda, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaeti Matius
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo
NIM : 06.19.2. 0276

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

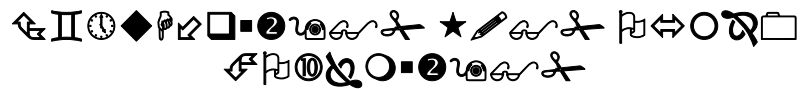
Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Desember 2011

Yang membuat pernyataan

JUMAETI MATIUS
Nim. 06. 19. 2. 0276

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu Dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA.Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, periode, 2006 – 2010.
3. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembantu III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dr. H. Bulu K., M.Ag., sebagai pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah

banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nurdin K., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh dosen, staf STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai kepada tahap penyelesaian studi

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, yang tercinta ayahanda Ruslan dan ibunda Rinda yang memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

8. Rekan-rekan mahasiswa penulis, di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 8 Desember 2011 M.
12 Muharram 1433 H.

P e n u l i s



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI -----	iii
PRAKATA -----	iv
DAFTAR ISI -----	vi
ABSTRAK -----	viii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang-----	3
B. Rumusan Masalah-----	3
C. Hipotesis -----	4
D. Defenisi Operasional Penelitian-----	7
E. Tujuan Penelitian -----	7
F. Manfaat Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	8
A. Terdahulu yang Relevan -----	8
B. Pengertian Administrasi dan Bidang Garapan Administrasi sekolah ---	9
C. Fungsi dalam Pelaksanaan Administrasi Kelas -----	16
D. Pengertian Proses Belajar Mengajar dan Beberapa Macam Metode Mengajar-----	39
E. Pentingnya Profesi Kependidikan Guru -----	43
BAB III METODE PENELITIAN -----	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	48
B. Lokasi Penelitian -----	48
C. Populasi dan Sampel -----	48
D. Instrumen Penelitian-----	52
E. Teknik Pengumpulan Data -----	54
F. Teknik Analisis Data -----	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN -----	57
A. Gambaran Umum MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta -----	57
B. Bentuk-Bentuk Administrasi Pendidikan di MTs.DDI Lara -----	61
C. Peranan Administrasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Profesi Guru pada MTs. DDI Lara -----	62

BAB V PENUTUP -----	75
A. Kesimpulan -----	75
B. Saran -----	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

A B S T R A K

Alfajar , 2014. *Peranan Administrasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Profesi Guru pada MTs. DDI Lara I di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I, Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. dan Pembimbing (II) Dra. Hj. A. Riawarda, M. Ag.

Kata Kunci: Peranan, Administrasi Pendidikan, Peningkatan Kualitas Profesi Guru,

Penulisan skripsi ini, membahas pada dua pokok permasalahan yaitu bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan dan peranan administrasi pendidikan terhadap peningkatan profesi guru di MTs. DDI Lara I.

Penelitian ini yang dilaksanakan di MTs. DDI Lara bertujuan mengetahui bentuk penerapan administrasi pendidikan serta peranan administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas profesi guru di MTs. DDI Lara

Melalui proses pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa metode antara lain; observasi, angket dan wawancara data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah guru MTs. DDI Lara I, adalah 12 orang. Dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan terhadap kualitas profesi guru di MTs. DDI Lara I. Guru menerapkan administrasi pendidikan dengan baik yang dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan, terhadap proses belajar mengajar dengan baik, untuk peningkatan kualitas profesi guru pada proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Misi kependidikan sejalan dengan tujuan pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kebangsaan dan kemasyarakatan.¹

Sementara itu dalam agama Islam setiap insan diserukan untuk selalu belajar untuk mencari ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain terlebih kepada agama dan bangsa, sesuai dengan firman Allah swt., digambarkan dalam Q.S. al-Alaq (96) : 1 – 5 yang berbunyi :



Terjemahnya :

¹ Undang-undang R.I No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. II. Jakarta; Gunung : J ati 2003), h.4.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Tujuan pendidikan ini, mengisyaratkan perlunya didukung oleh segenap aspek yang terkait dalam sistem pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat tercapai bila kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan baik yang ditunjang dengan upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola kelas demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Profesional guru bukan hanya sekedar menyalurkan hobby, sebagai pekerjaan sampingan akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus diutamakan untuk mewujudkan keahlian profesional. Untuk itu guru memegang peranan dan tanggung jawab atas pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya menjalin hubungan yang harmonis. Tugas pokok guru masa kini bukan hanya menyajikan informasi faktual untuk memperluas cakrawala anak dan mengembangkan sejumlah keterampilan dan sikap positif tetapi guru juga berfungsi sebagai peneliti, membangkitkan semangat belajar belajar. Salah satu aspek atau cara meningkatkan kinerja mengajar guru adalah melalui administasi pendidikan, karena itu dengan administasi pendidikan sangat membantu peningkatan profeonalisme para guru.

² Departemen RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra , 1989), h. 1079

Olehnya itu administrasi pendidikan harus berupaya agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selaku pengelola pendidikan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Melalui peranan administrasi pendidikan diharapkan adanya peningkatan kompetensi para guru semakin meningkat. Peranan administrasi pendidikan yang berada dibawah oleh pimpinannya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah harus terus menerus melakukan kegiatan sehingga dapat tercapai pendidikan yang berkualitas.

Kegagalan dalam pembinaan peserta didik, bukan hanya terjadi disebabkan oleh para guru yang tidak mampu dalam profesinya tetapi sebagian disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab dalam tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya koordinasi dan pendayagunaan potensi manusia serta kurang efektifnya pengawasan dari supervisi. Dengan memahami tugas dan tanggung jawab supervisi diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Penulis menganggap penting hal tersebut sebagai objek sasaran dalam penelitian dalam pembahasan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah.

Peranan guru bukan hanya menyajikan pengajaran faktual untuk memperluas cakrawala anak dan mengembangkan sejumlah keterampilan dan sikap positif tetapi

guru juga berperan sebagai motivator, membangkitkan semangat belajar belajar melalui administrasi pendidikan. Dalam penelitian menggunakan batasan dan rumusan masalah, telah menjadi keharusan dalam suatu penulisan karya ilmiah.

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan pokok masalah akan diuraikan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan administasi pendidikan yang selama ini dilaksanakan di Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara di Kec Baebunta Kabupaten Luwu Utara

2. Bagaimana peranan administrasi pendidikan terhadap peningkatan profesi kerja guru di Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara di Kec Baebunta Kabupaten Luwu Utara

C. Hipotesis

Berdasarkan dari beberapa permasalahan di atas, maka dapatlah ditemukan beberapa hipoteis sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan administasi pendidikan yang selama ini di laksanakan di Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara yaitu : dengan membuat administrasi di tiap kelas, mengadakan pelatihan – pelatihan (MGMP) untuk pembuatan silabus atau RPP serta membicarakan kendala -kendala yang dialami oleh para guru di kelas dan mengusahakan bahan-bahan mata pelajaran yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Peranan Administasi Pendidikan di Mandrasah Tsanawiyah DDI, Kec. baebunta secara kontinyu setiap tatap muka di kelas. Administari pendidikan ini dibuat sebagai pedoman dimaksudkan untuk membantu dan membimbing guru - guru agar mereka dapat jelas memahami secara jelas tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai di sekolah, serta memperhatikan dan membantu guru dalam kegiatan penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan terhadap peningkatan kinerja guru.

D. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk memahami maksud judul secara keseluruhan, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut

1. Peranan berasal dari kata yang mendapat akhiran –an yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa sebagai mana yang dibebankan kepadanya.³

2. Administasi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang bimbing) agar menjadi guru-guru atau personal yang makin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.⁴

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yakarta ; PT. Balai Pustaka ,1999), h.751

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Cet II : Jakarta Haji Masagung), 1994, h. 14

3. Profesi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) bekerja sesuai bidangnya.⁵

Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka maksud keseluruhan judul skripsi ini adalah suatu kajian secara ilmiah dan sistematis terhadap peranan administasi dalam meningkatkan kinerja kerja guru sehingga menciptakan generasi-generasi yang cerdas, berkualitas dan handal. Dalam hal ini, yang menjadi obyek penelitian adalah administasi dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah DDI I

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan administarasi Pendidikan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah DDT Lara I
- b. Untuk mengetahui peranan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kinerja kerja guru Madrasah Tsanawiyah DDI, I, Lara, Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan penelitian ini akan bermanfaat bagi upaya meningkatkan kuliatas proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah DDI, Lara I terutama dalam meningkatkan profesi atau kompetensi guru.

⁵ *Ibid*, h. 579

b. kegunaan praktis

Penulis berharap dengan adanya penulisan karya ilmiah ini dapat sebagai bahan masukan dan merupakan sumbangan pikiran bagi para pembaca pada supervisi dan guru-guru yang ada. Madrasah Tsanawiyah DDI Lara, Kec. Baebunta.



F. *Garis-garis besar skripsi*

Pembahasan skripsi ini dituangkan dalam lima bab yang saling berkaitan, setiap bab terdiri dari sub-sub yang merupakan satu kesatuan dalam babnya. Pembahasan setiap bab tersusun secara sistematis dengan perincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang rumusan masalah, hipotesis, ruang lingkup penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka yang meliputi pengertian administrasi pendidikan, tujuan dan fungsi supervisi pendidikan dan tanggung jawab supervisi dalam memajukan pendidikan.

Bab III Metode penelitian meliputi populasi dan sampel, kemudian dilengkapi dengan instrument penelitian serta prosedur penelitian / pengumpulan data dan diakhiri dengan metode atau teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian yang meliputi selang pandang sejarah berdirinya sekolah, persepsi guru terhadap administrasi pendidikan.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dari semua isi skripsi selain itu juga memuat saran-saran yang menjadi bahan pemikiran bagi pembaca.



IAIN PALOPO

Data yang harus diambil

1. Selayang pandang MTs
2. Keadaan Siswa:

Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah siswa
	I	II	III	

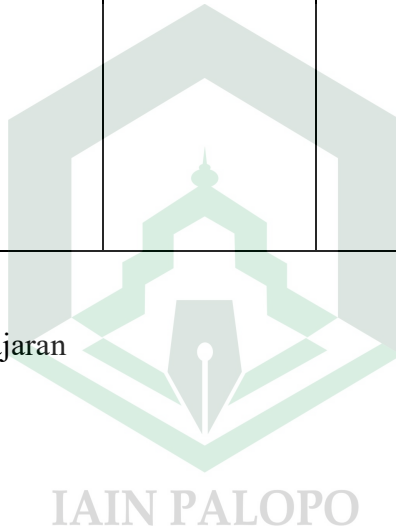
3. Keadaan Tenaga Pengajar :

No	Pendidikan Terakhir	Pria	Wanita	Ket
1	Sarjana Lengkap			
2	Diploma			

4. Sarana dan Prasarana:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Kantor Kepala Sekolah			
2	Ruang Guru			
3	Ruang Belajar			
4	Perpustakaan			
5	Ruang Keterampilan			
6	Aula			
7	Mushalla			
8	Laboratorium			
9	Gudang			

5. Guru Dan Mata Pelajaran



ANGKET RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Beri tanda silang (X) apabila anda menyetujui pernyataan berikut:

1. Bagaimana persepsi anda terhadap pelayanan supervisi pendidikan dalam pengadaan daftar hadir guru?
a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
2. Bagaimana persepsi anda terhadap pelayanan supervisi pendidikan dalam kunjungan kelas untuk menilai cara mengajar guru ?
a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
3. Bagaimana persepsi anda terhadap pelayanan supervisi pendidikan dalam pembuatan satuan pengajaran?
a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik

4. Bagaimana persepsi anda terhadap pelayanan supervisi pendidikan dalam menyurati guru yang tidak melaksanakan tugas selama 3 hari?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
5. Bagaimana persepsi anda terhadap pelayanan supervisi pendidikan dalam menggunakan media pengajaran?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
6. Apakah supervisi pendidikan terbuka dalam membimbing guru ?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
7. Apakah supervisi pendidikan memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
8. Apakah supervisi pendidikan membimbing kemampuan guru dalam proses belajar mengajar ?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
9. Apakah supervisi pendidikan terbuka dalam menerima ggasan dari guru ?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
10. Apakah supervisi pendidikan membimbing guru dalam melaksanakan strategi mengajar?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik
11. Apakah supervisi pendidikan membantu pengembangan profesional para guru?
- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik

12. Apakah supervisi pendidikan menemukan kesalahan-kesalahan guru dalam pengajaran?

- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik

13. Apakah supervisi pendidikan memenuhi kekurangan –kekurangan guru?

- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik

14. Apakah supervisi pendidikan langsung melihat proses belajar mengajar ?

- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik

15. Apakah supervisi pendidikan berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar?

- a. sangat baik b. Baik c. Tidak baik



Terima Kasih

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah pengaruh kepribadian dan penampilan guru terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aisyah, (Tahun 2009) Peranan Administrasi Pendidikan Terhadap Kelancaran Belajar Siswa di SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu
- 2) Marlina (Tahun 2009), Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Ibtidayah Kamanre Kabupaten Luwu.

Pada penelitian ini, penulis menitik beratkan pada peranan administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas profesi guru.

B. Pengertian Administrasi dan Bidang - bidang Garapan Administrasi Sekolah

1. Pengertian

Untuk memberikan pengertian yang jelas mengenai administrasi dikemukakan arti administrasi menurut etimologi sebagai berikut:

Kata “administrasi” berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *ad* dan *ministrare* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti, “melayani”, ”membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”,”memelihara” (*to look after*), dan “mengarahkan”.¹

Dengan demikian arti etimologi administrasi adalah sebagai usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua tujuan dalam pencapaian tujuan.

Bila kedua kata tersebut dihubungkan maka administrasi merupakan usaha untuk melayani dalam bidang pendidikan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Sebagai bahan perbandingan studi, dikemukakan beberapa pendapat ahli dan rumusan administrasi sebagai berikut :

Dikemukakan The Liang Gie sebagai berikut : Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan.²

¹ M. Ngalim Purwanto *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. XI ; Jakarta: Renika Cipta, 2000), h. 5

² The Liang Gie. *Administrasi Perkantoran Moderen*. dalam H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 7

Dari Sondang P. Siagian, mengemukakan bahwa Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³

Demikian pula pendapat berikutnya dari Soehari Trisna dalam Daryanto”Administrasi adalah keseluruhan rangkaian proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih secara rasioanal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien.⁴

Selanjutnya E. Ngalim Purwanto mengemukakan sebagai berikut: “Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spritual dan material yang bersangkutan - paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Dengan memperhatikan beberapa pengertian dari beberapa ahli tersebut di atas tampak bahwa walaupun terdapat perbedaan dalam penekanan dan kalimatnya, namun terlihat adanya segi-segi persamaan pendapat diantara para sarjana tersebut di atas yakni, bahwa administrasi merupakan suatu proses, yaitu suatu rangkaian perbuatan, kejadian proses kegiatan itu diselenggarakan dalam usaha kerjasama manusia, usaha kerjasama tersebut dilakukan untuk pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

³ Sondang P. Siagia. *Filsapat Administrasi* dalam H.M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan* . (Cet. II; Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 7

⁴Soehari Trisna. *Segi-Segi Administrasi*. Sekolah dalam H.M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan* . (Cet. II; Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 7

⁵ M. Ngalim Purwanto. *op cit.*, h. 8

Sejalan dengan ini menurut M.Ngalim Purwanto unsur-unsur yang mutlak yang ada dari administrasi yaitu :

- a. Adanya sekelompok manusia (sedikitnya dua orang)
- b. Adanya tujuan yang hendak dicapai bersama
- c. Adanya tugas /fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan bersama)
- d. Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.⁶

Dalam unsur-unsur pokok yang terdapat dalam administrasi jelaslah bahwa :
 “Administrasi wajib dilaksanakan oleh setiap guru dalam rangka usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Bidang-Bidang Garapan Administrasi Sekolah

a). Administrasi pengajaran

Administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna.

Administrasi pengajaran berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan pengajaran agar terencana, terlaksana dan terkontrol dengan baik.

Bila dilihat dari uraian di atas maka administrasi pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar berdasarkan pedoman penyusunan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

⁶ *Ibid.*, h. 8

Sehubungan dengan uraian di atas guru sebagai pelaksana teknis yang memegang peranan penting yang berfungsi sebagai guru kelas yakni mengelola proses belajar mengajar dan berfungsi dalam melaksanakan administrasi kelas untuk menunjang terselenggaranya administrasi pengajaran, maka diperlukan beberapa format harus diisi oleh guru kelas antara lain:

1). Rencana Program pengajaran

Rencana program pengajaran itu dibuat untuk menyusun rencana kegiatan pendidikan dan pengajaran yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran dan semester yang diselenggarakan. Untuk merencanakan kegiatan mengajar sehingga waktu dan tenaga dapat digunakan secara berhasil guna dan berdaya guna.

2). Bentuk satuan pelajaran

Ini dimaksudkan untuk melaksanakan program pengajaran secara berhasil guna dan berdaya guna.

3). Rencana program evaluasi

Yaitu menyusun rencana kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang bersangkutan

4). Daftar nilai studi

Daftar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak dalam bidang studi tertentu.

5). Daftar penyerahan rapor

Daftar ini digunakan untuk mencatat rapor yang telah diserahkan

6). Daftar kumpulan nilai

Daftar ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan anak didik secara menyeluruh dalam caturwulan.

7). Program bimbingan dan penyuluhan

Program ini digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.⁷

Dengan demikian uraian di atas memberi peran terhadap guru sebagai pelaksana teknis yang penting yang bertugas sebagai guru kelas yakni mengelola proses belajar pengajaran, sekaligus dalam melaksanakan administrasi kelas untuk menunjang terselenggaranya administrasi sekolah.

a. Administrasi bidang kesiswaan

Administrasi bidang kesiswaan mencakup ruang lingkup pencatatan dan pelaporan ditinjau dari segi pembinaan dan penertiban administrasi, masalah pencatatan data dan pelaporan data ini sangat penting. Keduanya sangat penting dan saling berkaitan dan itu perlu disediakan format secara seragam.

Macam – macam administrasi kesiswaan antara lain:

1). Papan absen harian murid

Papan ini ditempatkan pada bidang ruang belajar, papan diisi nama murid yang masuk hari itu secara berurutan, yang berukuran 30 x 50 cm

2). Buku absensi harian siswa

⁷ *Ibid.* h. 8.

Setiap guru memiliki buku absensi harian siswa untuk mencatat ketidakhadiran setiap harinya, data absensi murid diperlukan sebagai bahan yang akan dimuat dalam laporan pendidikan.

3). Daftar nilai kelas

Setiap guru wajib melakukan penilaian perkembangan secara terus menerus yang kemudian dinyatakan sebagai nilai / prestasi murid maupun nilai rata-rata kelas. Buku nilai siswa berisi hasil ulangan yang terkumpul dari suatu periode tertentu (caturwulan) diambil rata-ratanya sebagai dasar untuk pengisian laporan pendidikan.

4). Buku Laporan Pendidikan Siswa

Buku ini berisis nilai setiap bidang studi selama satu semester, juga kerajinan siswa dilengkapi dengan saran-saran kepada orang tua / wali murid, dalam buku tersebut dapat dilihat kemajuan murid untuk tiap bidang studi sertya dapat diketahui rangking kedudukannya dalam kelas. Kumpulan nilai selama tiga caturwulan dapat dipergunakan sebagai bahan penentu naik tidaknya seorang siswa.

5). Daftar murid yang naik tingkat

Penilaian akhir seluruh perkembangan seorang murid dari tahun ketahun merupakan bahan penentu naik tidaknya seorang murid daftar ini berisi nama murid yang naik / tidak naik tingkat.⁸

b. Administrasi perlengkapan barang

Untuk menjamin ketertiban dan pengelolaan barang dan kelancaran penyelenggaraan sekolah menengah dilakukan pengendalian dan pengawasan, maka

⁸ M. Ngalain Ngalin, *op. cit.*, h. 11

dapatlah dikemukakan beberapa macam administrasi perlengkapan / barang antara lain :

1). Buku pemeriksaan perlengkapan / barang

Berdasarkan hasil pemeriksaan, maka kepala sekolah yang bersangkutan wajib melakukan tindakan-tindakan kearah usaha perbaikan dan penyelesaian semua permasalahan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini bersifat khusus dan menyangkut wewenang instansi lain supaya melaporkan kepada atasannya dan meneruskan kepada instansi yang berwenang.

2). Kartu Inventaris barang

Kartu ini adalah kartu yang berisi catatan barang inventaris yang terpisah atau kumpulan lengkap

3). Buku Inventaris barang

Merupakan catatan yang berisi tentang kegiatan melaksanakan pengawasan, penyelenggaraan, pengaturan dan pendaftaran barang inventaris.

Daftar barang inventaris adalah suatu dokumen yang menunjukkan sejumlah barang milik negara dan dikuasai negara baik yang bergerak maupun yang tidak. Dengan adanya daftar inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan di sekolah mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting. Bertitik tolak pada pelaksanaan administrasi kelas maka seorang guru yang baik hendaknya melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan administrasi sekolah.

Pembahasan tentang administrasi sekolah maka setiap guru diharapkan menjalankan tugasnya dan menanggulangi kesulitan terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan demikian untuk menjamin terlaksananya pembaharuan pendidikan, maka pelaksanaan administrasi di sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan administrasi sekolah.

Berdasarkan penguraian di atas bahwa pelaksanaan administrasi kelas merupakan suatu hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran khususnya dan tujuan pendidikan umumnya.

C. Fungsi Guru dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa administrasi sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya di dalam kurikulum, maka suatu kelas adalah di bawah naungan seorang guru yang disebut guru kelas. Oleh karena itu, guru kelas berkedudukan sebagai pemimpin dalam kelasnya masing - masing.

Hal ini memberikan pengertian bahwa guru berfungsi sebagai administrator yang berkewajiban melaksanakan administrasi di kelasnya masing - masing.

Selanjutnya mengenai administrasi, perlu adanya penegasan tentang tujuan yang lebih menekankan pada pembinaan yang jelas dengan hakekat pendidikan maka dengan demikian dikemukakan administrasi secara umum dan khususnya sebagai berikut :

1. Secara umum pengelolaan administrasi di sekolah berguna agar tersusunnya suatu sistem pengelolaan yang meliputi administrasi dan organisasi kurikulum, pengelolaan ketenagaan serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat.

2. Secara khusus pengelolaan administrasi yang relevan efektif dan efisien dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan adanya suatu pola struktur organisasi adanya suatu pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kelas, guru - guru serta karyawan dan lain-lain. Lancarnya pelaksanaan pengelolaan administrasi sekolah secara menyeluruh serta terlaksananya proses belajar mengajar.⁹

Dengan memperhatikan kutipan di atas, jelaslah bahwa seorang guru sebagai administrator harus berusaha mengelolah administrasi secara efektif dan efisien, sehingga penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu khususnya yang menyangkut administrasi kelas dapat membawa anak - anak ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Guru sebagai administrator pendidikan di dalam sekolah , berfungsi untuk :

a. Merencanakan

Setiap program memerlukan perencanaan sebelumnya. Dalam pendekatan terhadap masalah - masalah itu oleh perencanaan harus merumuskan apa yang harus dikerjakan bagaimana cara mengerjakannya.”Perencanaan adalah proses persiapan putusan bagi pembuatan di masa yang akan datang”.¹⁰

⁹ Hendayat Soetopo, at all., *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), h. 28

¹⁰ Oteng Sutiasna, *Admnistrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Cet. II ; Bandung : Angkasa, 1983), h. 182

Dengan demikian jelas bahwa perencanaan itu membawa kepada pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan sering merupakan bagian penting dari perencanaan.

Sebagai suatu program, tindakan yang lengkap dipersiapkan sebelumnya, melalui putusan - putusan khusus, akan tetapi perencanaan itu biasa juga menjadi suatu keputusan sebelum melaksanakannya. Hal ini biasanya terjadi pada perencanaan pendidikan.

Pada sebuah sekolah unit kerja terkecil dan terendah dalam suatu struktur organisasi lembaga pendidikan formal, setiap guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rencana kegiatan sekolah . Oleh karena itu guru harus ikut serta semaksimal mungkin dalam menyusun perencanaan, baik secara keseluruhan maupun sesuai bidang kerja masing – masing.

Program yang harus disusun dan ditetapkan, antara lain : mengenai program tahunan untuk seluruh sekolah atau program-program lain yang jangka waktunya mungkin lebih lama atau lebih rendah dan lingkungan yang lebih besar atau lebih kecil. Disamping itu dapat diharapkan dari setiap guru munculnya inisiatif dan kreatifitas berupa pendapat - pendapat atau saran - saran yang dapat dikembangkan dalam menyusun perencanaan hingga dapat melahirkan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang - orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

Oleh karena perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa fase kegiatan, untuk guru sebagai administrator harus dapat menguasai langkah - langkah perencanaan yang menggambarkan fase-fase kegiatan yang dimaksud atau dengan kata lain terus menguasai situasi dalam kelasnya sehingga rencana kegiatan dapat disusun sesuai dengan program yang akan dilaksanakan dalam suatu jangka waktu tertentu.

Jadi perencanaan sebagai suatu fungsi administrasi pendidikan adalah suatu aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan - tindakan yang tertuju kepada tujuan pendidikan nasional.

b. Mengorganisir

Pengorganisasian sebagai fungsi organisasi karena itu organisasi adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat - alat tugas dan segenap wewenang sehingga dapat tercipta suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian berhubungan dengan pengaturan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada suatu badan usaha secara keseluruhan atau setiap bagiannya.

¹¹ Soerjono et. all., *Bahan Sajian Administrasi Pendidikan, Sekolah Pimpinan Administrasi Tingkat Lanjutan* (Jakarta; DEPDIBUD, 1985), h. 23.

Pengelompokan kegiatan-kegiatan, penugasan, pelimpahan wewenang dan hubungan informasi organisasi.¹²

Organisasi sekolah sebagai wadah yang merupakan alat administrasi yang menentukan sukses tidaknya kegiatan yang dilaksanakan. Disini faktor manusia memegang peranan penting yang dapat menunjang pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu manusia yang terlibat dalam struktur organisasi sekolah, khususnya guru-guru sangat memerlukan kesadaran kerja, kepatuhan bahkan memerlukan keterampilan kerja antara kepala sekolah dengan guru-guru dan staf lainnya. Dengan demikian organisasi adalah sebagai salah satu administrasi kelas yang merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan sedemikian rupa sehingga terwujud suatu usaha dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Mengkoordinasikan

Koordinasi adalah suatu proses atau tindakan mempersatukan sumber daya manusia dan lainnya menuju tercapainya suatu tujuan. Sejauh mana seorang kepala sekolah dapat mengatur bawahannya untuk dapat bekerja sama dengan sebaik-baiknya agar menjadi tertib berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah harus memiliki kecakapan dan keterampilan kerja dalam mempengaruhi bawahannya untuk menghindari terjadinya pertentangan, kekacauan dan kekosongan tindakan yang dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

¹² Soewarno Handayanigrat, *Pengantar Ilmu administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 23

Oleh karena itu koordinasi dapatlah diartikan sebagai peraturan yang tertib dari kumpulan - kumpulan /gabungan usaha, untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama.¹³

Berpedoman pada pengertian tersebut di atas, maka mengkoordinasikan pada hakikatnya tidak lain adalah merupakan kegiatan pengaturan sebagai sumber, baik personal, maupun material dan spritual. Oleh karena itu koordinasi yang baik dapat mencegah hal – hal yang dapat merugikan organisasi seperti menghindari terjadinya, persaingan tidak sehat dan kesimpang siuran dalam tindakan.¹⁴

Jadi jelas bahwa kepala sekolah di lingkungan sekolahnya adalah orang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan. Namun demikian tidak berarti bahwa semua kegiatan sekolah harus diselesaikan oleh kepala sekolah, ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan itu diserahkan kepada guru - guru untuk dikelola, ditata dan diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan.

d. Mengkomunikasikan

Komunikasi dalam administrasi berarti proses penyampaian informasi, pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerja sama sekelompok orang - orang untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi dalam administrasi memegang peranan penting karena seorang harus bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan

¹³ Panglaykim, J dan Hamzil Tamzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Cet. II ; Jakarta: Chalia Indonesia, 1981), h. 90.

¹⁴ M.Ngalaim Purwanto, *op. cit.*, h. 11

organisasi setiap orang tidak mungkin bekerja sendiri dalam mencapai tujuan organisasi setiap orang tidak mungkin bekerja sendiri dalam mencapai tujuan tanpa membutuhkan orang lain.

Komunikasi yang baik hanya akan berlangsung apabila setiap orang memerlukan orang lain sebagai sasaran yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati dan menghargai dan saling mempercayai.

Dalam suasana yang tenang terhadap komunikasi antara orang-orang sebagai kondisi yang dapat memberikan efek positif yaitu sebagai berikut :

- 1). Mempermudah mendapat informasi yang diperlukan, mewujudkan kerja sama yang menjadi tugas organisasi.
- 2). Mempermudah pelaksanaan konsepsi dan tugas yang memerlukan tanggung jawab.
- 3). Mempermudah memberi dorongan agar setiap persoalan berpikir dan bekerja dengan penuh inisiatif, kreatif yang disertai dedikasi yang tinggi.¹⁵

Seorang pemimpin yang biasa berhasil atau gagal disebabkan kesanggupannya berkomunikasi dengan bawahannya maupun dengan orang lain.

Komunikasi sebagai salah satu kegiatan administrasi kelas (pendidikan yang sangat besar pengaruhnya pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Oleh karena komunikasi yang baik terus menerus dikembangkan

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; Gunung Agung, 1985), h. 47

dan diwujudkan demi tercapainya tujuan bersama yang sudah dirumuskan sebelumnya.

g. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan administrasi kelas (pendidikan yang sangat penting, karena berhubungan dengan berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan.

Pengawasan diartikan sebagai “fungsi administratif dalam mana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.”¹⁶

Pengertian tersebut, mengandung makna pengawasan dimaksud untuk melihat sejauh mana suatu rencana untuk dilaksanakan serta mencegah terjadinya kesalahan.

Pengawasan itu dimaksud untuk mencegah atau kesalahan, penyimpangan ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.¹⁷

Jadi jelas bahwa pengawasan adalah salah satu administrasi yang sangat penting demi suksesnya suatu pekerjaan.

h. Evaluasi supervisi

Evaluasi adalah usaha untuk mengetahui sampai dimana suatu tugas yang dilaksanakan. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu aktivitas untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai langkah - langkah untuk menentukan tindakan selanjutnya.

¹⁶ Oteng Sutiasna, *op cit.*, h. 203

¹⁷ Soewarno Handyaningrat, *op. cit.*, h. 183

Selanjutnya Moh. Rifai mengatakan bahwa evaluasi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- 1). Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.
- 2). Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya.
- 3). Supervisi merupakan proses peningkatan pengajaran dengan jalan bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sama dengan murid-murid
- 4). Supervisi merupakan peningkatan hasil belajar murid melalui gurunya.
- 5). Supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi khususnya yang mengenai usaha peningkatan guru sampai pada metode tertentu.
- 6). Supervisi adalah tahapan atau fase dalam administrasi sekolah terutama mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada penampilan.¹⁸

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini adalah pemilik dalam usaha menolong, membimbing dan membina guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelolah proses belajar mengajar yang memungkinkan terciptanya suasana proses belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal. Sehingga menunjukkan betapa besar peranan evaluasi supervisi pendidikan

¹⁸ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung ; Jemmars,1987), h. 18

terhadap guru yang membutuhkan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai tenaga pengajar

D. Pengertian Proses Belajar Mengajar dan Metode Mengajar

1. Pengertian proses belajar mengajar

Belajar merupakan masalah setiap orang, yang di dalamnya hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, keluasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk karena belajar. Perubahan ini bukan hanya dialami oleh manusia dewasa melainkan sejak manusia dilahirkan, kegiatan belajar dapat terjadi di mana - mana, di rumah di kantor dan di mana saja.

Dalam mengemukakan pengertian belajar maka Sahabuddin mengatakan “Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dapat menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu menyesuaikan diri dalam situasi hidupnya”¹⁹

Menurut CT. Morgan: “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif, menetapkan sebagai tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman baru.”²⁰

Sedangkan menurut pandangan pendidikan Islam, bahwa proses belajar manusia tidak hanya menyangkut perubahan kemampuan rasional, melainkan juga perubahan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya (fungsi - fungsi perasaan, kemauan, ingatan, kecenderungan nafsu).

¹⁹ Sabuddin, *Metologi Pengajaran*, (Ujung Pandang; UBUDI, 1979), h. 41

²⁰ C.T. Morgan , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ofset Gunung Mas, 1973), h. 102

Dengan melalui proses pendidikan itu, manusia akan mengalami perubahan secara perlahan sampai ke tahap totalitas, menyeluruh meliputi rohani dan jasmani. Manusia yang berpendidikan, menurut ajaran agama Islam adalah bila seluruh aspek kepribadiannya dapat diaplikasikan ke dalam jati dirinya sesuai dengan norma atau perintah dalam agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q. S al-Baqarah (2) : 208 yang berbunyi :



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu sekalian kedalam Islam secara menyeluruh ...²¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar dalam Islam adalah suatu kewajiban setiap manusia yang dilakukan, sehingga terjadi perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku agar manusia kembali ke jalan Tuhan-Nya .

Selanjutnya dalam hadist disampaikan pentingnya belajar (mencari ilmu) disebutkan sebagai berikut :

... مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.....(H.R. Muslim, Bukhari)²²

²¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : Asy Syifa, 1998), h. 25
²² Imam Bukhari , *Sahih Bukhari*, (Juz I : Beirut : Dar Al-Fikr, t.th), h. 187

Berdasarkan dari ayat dan hadist di atas, maka dapat diketahui bahwa belajar untuk menuntut ilmu sangatlah penting, karena di dalam al-Qur'an dan hadist tersebut, manusia telah diperintahkan untuk menuntut ilmu atau melakukan kegiatan proses pembelajaran .

Selanjutnya Sahabuddin mengatakan sebagai bahwa “pembelajaran adalah memberi pelajaran, melatih, memarahi, memukuli, menghukum, dan sebagainya.

Dikemukakan Sahabuddin sebagai berikut :

Secara tradisional, mengajar itu diartikan sebagai memberikan kepada pelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan berdasarkan pengertian secara moderen mengajar diartikan sebagai individu dan sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang terus sampai mencapai kedewasaannya.²³

Jadi dalam proses belajar mengajar itu dilihat adanya kegiatan untuk mencapai usaha pendidikan baik secara lisan maupun tulisan dan perbuatan sesuai dengan taraf perkembangan anak didik. Mengajar adalah suatu dinamis serta erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga dengan demikian seorang guru dalam mengajar hendaknya merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran itu.

Ditinjau dari sudut pandangan pendidikan secara umum maka proses belajar mengajar merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa, tujuannya agar siswa dapat melihat kemampuan serta dapat berkembang, yang demikian itu dititik beratkan pada guru.

²³ Sahabuddin , *op. cit.*, h. 22

Ditinjau dari sudut pandangan psikologi pihak anak sebagai individu yang aktif belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas serta memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan masalah itu banyak pula yang berasal dari siswa itu sendiri ini berarti pergeseran dari siswa itu sendiri.

Kegiatan yang pertama disebut mengajar sedangkan kedua menjadi sasaran utama di dalam interaksi belajar mengajar sedangkan ketiga yang menjadi sasaran utama di dalam interaksi belajar mengajar dikemukakan sebagai berikut: Interaksi belajar mengajar adalah suatu program di mana individu berhadapan untuk mengolah sesuatu dalam situasi tertentu dengan mempergunakan alat-alat dan metode atau tanpa bantuan guru untuk mencapai tujuan²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka proses belajar mengajar sebagai suatu interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bahwa dalam proses belajar mengajar itu harus tersedia bahan yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan intruksional.
- b. Bahwa di dalam proses belajar mengajar itu harus ada tujuan yang ingin dicapai, ini jelas tertera dalam instruksional.
- c. Bahwa dalam proses belajar mengajar itu harus terdapat anak didik yang aktif mengolah, memecahkan, dan membuat kesimpulan.
- d. Ada guru yang bertugas sebagai pembimbing

²⁴ Abd. Rahman Saleh. *Ilmu keguruan seri Paedagogi*. (Jakarta: Dharma, 1979), h. 106

d. Pada proses belajar mengajar, menggunakan metode dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan instruksional.²⁵

Di samping ciri-ciri tersebut di atas interaksi belajar mengajar terdapat pula prinsip - prinsip lain :

1). Terdapat saling percaya mempercayai potensi antara guru dengan siswa yaitu individu yang dapat dididik serta mempunyai keinginan untuk termotivasi belajar. Olehnya itu guru harus mengetahui siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

2). Interaksi belajar mengajar memerlukan motivasi-motivasi antara lain :

2.1 Motivasi instrinsik yaitu dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang akan dicapai itu dalam dirinya sendiri.

2.2. Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan datangnya dari luar individu tujuannya berbeda dengan apa yang ada pada dirinya.

Keberhasilan proses interaksi belajar mengajar tergantung pada bagaimana siswa belajar ini berarti bahwa hakekat belajar akan menentukan berhasil tidaknya proses interaksi.

2. Macam-macam metode mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pengajaran, perpaduan dua kegiatan ini yakni proses belajar pada siswa dan mengajar dari guru dapat diselesaikan dengan jenis metode dimana metode ini merupakan cara sistematis digunakan untuk mencapai tujuan.

²⁵ *Ibid.*, h. 106

Pemilihan metode mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut
” Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus”.²⁶

Antara metode mengajar dan tujuan pengajaran terdapat saling ketergantungan yakni makin tepat pemilihan metode mengajar besar pula kemungkinan tujuan pengajaran itu tercapai.

Dengan demikian, tidak ada pedoman pasti tentang cara memilih metode mengajar yang tepat untuk tujuan pengajaran tertentu, tepat tidaknya suatu metode mengajar akan dibuktikan dari hasil belajar siswa, jadi yang hanya dapat diketahui hanyalah hasil-hasilnya bukan prosesnya.

Metode belajar mengajar sebenarnya telah lama diketahui bahkan selalu digunakan guru dalam kegiatan mengajarnya, antara lain sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode yang paling tradisional (digunakan sejak dahulu sampai sekarang) dan paling komvensional (digunakan semua jenjang pendidikan dimana saja). Ceramah biasanya di gunakan oleh guru karena berbagai alasan pertimbangan antara lain:

Jumlah siswa yang cukup besar, tidak ada / kurangnya bahan bacaan untuk membahas materi pelajaran dan berbagai pertimbangan lainnya.

Sebagai metode ceramah memiliki keunggulan tetapi juga ada kelemahannya

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Renika Cipta , 1966), h. 85.

a.1. Keunggulan metode ceramah:

a.1.1. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan pelajaran sebanyak-banyaknya.

a.1.2. Guru lebih mudah menguasai siswa karena kontak pandangan.

a.1.3. Perhatian guru terkonsentrasi pada pelajaran yang diceramahkan.²⁷

a. 2. Kelemahan metode ceramah

a.2.1. Sulit mengontrol sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang direncanakan

a.2.2. Mungkin siswa merasa bosan diceramahkan terhadap cara guru berceramah/ pada isi ceramah.

a.2.3. Pada siswa lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap segala yang diceramahkan itu benar, sehingga demikian bentuk ceramah menjadi verbalisme.²⁸

b. Metode Tanya Jawab

Suatu dialog atau percakapan antara dua pihak yakni antara guru dengan siswanya atau antara siswa dengan siswa lainnya .

Metode tanya jawab adalah bertujuan untuk merangsang siswa untuk mengingat, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang pernah didengar, dibaca dan dialaminya sehingga penguasaan siswa terhadap pelajaran lebih mendalam.

b.1. Keunggulan metode tanya jawab:

b.1.2. Kelas akan hidup karena siswa aktif berpartisipasi

²⁷ *Ibid.*, h. 91

²⁸ *Ibid.* h. 91

b.1.3. Guru dapat mengukur tingkat penguasaan siswa berdasarkan jawaban yang dikemukakannya.

b.1.4. Sangat positif untuk melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur.²⁹

c. Kelemahan Metode Tanya Jawab

c.1. Jawaban siswa belum tentu benar bahkan ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari permasalahan

c.2. Kelas mungkin akan gaduh kalau guru tidak mampu mengelolanya dengan baik

c. 4. Memakan waktu yang cukup lama untuk merangkum bahan - bahan pelajaran³⁰

d. Metode Diskusi

Metode diskusi bertujuan merangsang siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya baik secara individual maupun dalam kelompok. Pendapat siswa dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan pemecahan masalah dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas belajar.

d.1. Keunggulan metode diskusi

d.1.1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

d.1.2. Dapat mengembangkan rasa solidaritas sosial dan saling menghargai dan kerjasama

²⁹ *Ibid.*, h. 95

³⁰ *Ibid.*, h. 96

d.1.3. Merupakan bentuk pendekatan yang baik karena siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan diskusi³¹

d.2. Kelemahan metode diskusi

d.2.1. Memerlukan kemampuan berfikir logis dan ilmiah yang mungkin belum dimiliki siswa

d.2.2. Forum diskusi adakalanya oleh siswa yang memiliki kegemaran berbicara belum tentu pendapatnya benar.

d.2.3. Banyak pendapat yang muncul sehingga memerlukan kemampuan yang memadai untuk menetapkan pendapat mana yang paling baik³²

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah cara mengajar dilakukan guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari beberapa siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu secara gotong royong sehingga bertujuan untuk membina dan meningkatkan rasa tanggung jawab dari siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas setiap kelompok mungkin sama tetapi juga berbeda tergantung dari tujuan yang diinginkan.

e.1. Keunggulan Kerja Kelompok

e.2.1. Dapat menimbulkan sikap saling menghargai antar siswa

e.2.2. Memungkinkan guru lebih memahami siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

e.2.3. Dapat memungkinkan minat, bakat dan keterampilan siswa

e.2.4. Memberikan keterampilan siswa untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas³³

e.3. Kelemahan metode kerja kelompok

e.3. 1. Dapat menimbulkan sifat otoriter pimpinan kerja kelompok sehingga kelompok tidak berfungsi sebagaimana mestinya

e.3.2. Dapat menimbulkan pertikaian dan kesalah pahaman di antara anggota kelompok³⁴

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen bertujuan membimbing siswa agar mampu merencanakan dan menemukan sendiri berbagai jawaban dari hasil pengamatan proses percobaan satu atau beberapa yang dihadapinya, kecuali siswa itu juga diharapkan memiliki kemampuan berfikir secara ilmiah yakni kemampuan membuktikan kebenaran suatu teori ilmiah yang dipelajarinya melalui eksperimen tersebut.

f. 1. Keunggulan metode eksperimen sebagai berikut :

f.1.1. Siswa terlatih menggunakan pembuktian ilmiah dalam memecahkan suatu masalah

f.1.2. Siswa lebih aktif dan mengarah pada cara belajar siswa aktif (CBSA)

f.1.3. Siswa dapat mengembangkan secara bersama-sama aspek pengetahuan, pengalaman dan keterampilan menggunakan berbagai jenis peralatan

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

f.2. Kelemahan metode eksperimen

f.2.1. Memerlukan bahan atau peralatan yang memadai terutama jika siswa jumlah siswa lebih besar dibandingkan dengan peralatan yang disediakan

f.2.2. Memerlukan keterampilan khusus guru untuk membimbing siswa dalam menggunakan peralatan.³⁵

Demikianlah beberapa metode yang dapat dimanfaatkan di dalam kegiatan mengajar. Metode-metode tersebut saling melengkapi, saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Keberhasilan penggunaan metode-metode tersebut tergantung pada kemampuan semua guru dengan relevansinya dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, mereka berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak sesuai yang sangat merugikan dirinya dan siswa .

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh guru, dengan demikian guru saling menunjang dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini ditunjang dengan adanya pelaksanaan administrasi kelas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan administrasi sekolah.

Berdasarkan pembahasan tentang administrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas profesi guru dalam belajar mengajar di MTs. DDI Lara yang diuraikan dalam pembahsan ini jelas bahwa antara administrasi pendidikan dan kegiatan mengajar erat sekali hubungannya dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran baik secara khusus maupu secara umum.

³⁵ *Ibid* h. 99

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam program belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.³⁶

Dengan berbagai usaha guru untuk menyebarkan ilmunya agar peserta didiknya dapat menambah pengetahuan, pembentukan sikap yang lebih baik, pemahaman perluasan minat, penghargaan norma-norma kecakapannya yang lain atau penyebarab ilmu pengetahuan kepada manusia atau masyarakat itu dipandang sangat mulia oleh ajaran agama Islam, ini terbukti dalam surah an-Nahal (16):125:



Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.³⁷

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan terhadap peserta didik sehingga pelajaran yang

³⁶ *Ibid*

disajikan dapat diterima dengan siswa baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini, menunjukkan bahwa kedudukan, kemuliaan, ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu adalah sangat tinggi derajat, baik dihadapan Allah swt, di lingkungan manusia maupun diantara semua makhluk. Oleh karena itu, guru mempunyai arti yang luas dalam ruang lingkup pendidikan maupun dalam lingkungan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Oleh sebab itu, faktor terpenting bagi guru adalah kepribadian seperti dalam tindakannya, cara bergaul, berpakaian dan lain-lain, sebab guru adalah contoh teladan yang baik dari murid-muridnya maupun dengan pergaulannya dengan masyarakat luas.

Memperhatikan hal di atas, maka perlu diperhatikan pengertian guru itu sendiri, pengertian strategi belajar mengajar.

W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan, bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar. ³⁸

Kemudian H. Abdurrahman S.Pd. dalam bukunya menyatakan bahwa : Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (kacap, mampu berwewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. ³⁹

Guru adalah suatu jabatan karir (*Career*), fungsional. Untuk jabatan tersebut diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan

³⁷ Departemen Agama RI. , *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang ; CV. Asy Syifa' 1989)

³⁸ W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V ;Jakarta : Balai Pustaka 1976), 335

³⁹ Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran.*, (Cet. V; Ujung Pandang : Bina Selatan, 1993), h. 27

pengalaman lama. Juga jabatan itu memerlukan landasan kode etika profesional karena berhubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat *transcendental* (amat penting).

Guru sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan dan salah satu sumber belajar yang utama mempunyai tugas, fungsi, peranan dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa atau warga belajar.⁴⁰

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi pendidikan berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki “keperibadian guru” dengan segala ciri tingkatan kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa aturan untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi.

Guru adalah seorang pendidik sebab dalam pekerjaan ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal tetapi guru juga melatih beberapa

⁴⁰ *Ibid.*

keterampilan dan terutama sikap mental anak didik mendidik sikap mental seseorang tidak hanya cukup mengajar sesuatu pengetahuan tetapi bagaimana pengetahuan itu harus di ajarkan.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai – nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya diharapkan anak didik / siswa dapat mengahayati dan kemudian menjadi miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai –nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan *ditransfer*. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah proses pendewasaan manusia. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang harus *ditransfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Sebagai pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan ilmu keguruan sebagai dasar. Disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan

beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan bagi pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik/siswa sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.

Pengetahuan dasar bagi guru yaitu :

1. Guru harus memahami dan menempatkan kedewasaannya sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tidak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindari segala perbuatan yang tercela dari tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik .

2. Guru harus mengenal diri siswanya, bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara belajarnya, tapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat /pembawaan, minat, kebutuhan pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

3. Guru harus mempunyai kecakapan memberi bimbingan di dalam mengajar, akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang kemungkinan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus,

maupun dalam prestasi ekolastik, fisik dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.

4. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya. Anak didik berkembang dan berubah dan tidak hanya asal berkembang dan berubah, melainkan akan berkembang sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan yang ingin dicapai.

5. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat-akibat dalam berbagai kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan yang diajarkan pada anak didik harus dapat mengikuti perkembangannya.⁴¹

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilanya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menanamkan benih pengajaran itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan

menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga siswa tidak dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan kemauan seseorang sebagai manusia pembangunan, dengan demikian potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus citra para guru di tengah masyarakat .

⁴¹ Sardiman AM., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IIV; Jakarta : PT. Raja Grafinda

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat . guru tidak hanya diperlukan oleh murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tampak masyarakat mendudukan guru pada tempat terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah - tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. ⁴²

E. Pentingnya Profesi Kependidikan Guru

Profesi guru tampaknya masih dalam posisi yang kurang menguntungkan baik dari segi fasilitas, finansial yang berkaitan dengan kesejahteraan maupun penghargaan dan penghormatan dari masyarakat. Ada diantara guru yang ditempatkan pada sebuah bangunan yang hampir roboh tanpa perawatan, ruangan yang penuh sesak dengan 40 - 45 jumlah siswa perkelas, perlengkapan yang kurang mendukung dan manajerial sekolah kurang tepat. Di tempat dan kondisi demikian guru - guru diharapkan atau diberi tanggung jawab untuk mendidik anak – anak bangsa agar tumbuh lebih baik dan berkembang sebagai generasi penerus yang diharapkan memimpin bangsa, pihak lain profesi guru diklaim sebagai orang yang bertanggung jawab bila anak didik kurang pandai, kurang terampil, kurang bermoral kurang berbudaya.

Persada 2000), h. 139 - 141

⁴² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. X, Jakarta : Balai Pustaka; 1999), h. 6-8

Pada prinsipnya profesi adalah lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi yang tinggi dalam menyikapi pekerjaan serta berorientasi pada pelayanan yang baik. Artinya bahwa dalam konteks ini profesi guru dapat dikategorikan sebagai pekerjaan ideal memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan memberi tauladan yang baik.

Beban dan harapan yang diberikan pada guru ini secara tidak otomatis memberi penghargaan dan penghormatan pada profesi guru dan malah profesi ini dianggap sebagai profesi yang marginal. Sebaik apapun mereka melaksanakan tugas mengajar tidak ada jaminan untuk menyatakan mereka berprestasi atau dinyatakan bekerja secara profesional. Untuk mendapatkan hak yang bisa memperoleh kebutuhan minimumnya saja guru harus berjuang keras ada bahkan diantara mereka malah harus berdemonstrasi. Meskipun ada yang beranggapan bahwa demonstrasi itu tidak sesuai dengan martabat guru.

Persoalan timbul adalah sebagaimana perlu adanya kekuatan organisasi profesi yaitu asosiasi guru untuk melindungi dan memperjuangkan hak – hak anggotanya sehingga dapat hidup secara layak atau terhormat. Sebab sebagaimana yang dipersyaratkan suatu profesi yang ideal secara otomatis masyarakat telah menaruh harapan yang tinggi dalam pengembangan dan pelayanan pendidikan anak-anaknya sebagai tanggung jawab guru. Masih di temukan di banyak tempat bahwa keberadaan guru pada situasi yang kurang menguntungkan, banyak guru di tempatkan dalam ruang yang penuh sesak dengan subjek didik yang melebihi

standard dan perlengkapan yang kurang sesuai, serta dukungan manajerial yang kurang.

Dengan kondisi demikian guru diharapkan melaksanakan tugas mulia untuk mendidik generasi muda. Artinya, guru adalah ujung tombak pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik, karena itu guru sesungguhnya adalah penentu masa depan. Disisi lain guru dihadapkan dengan luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi dengan dukungan fasilitas yang minimal serta iklim kerja yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki guru lebih dulu dipelajari secara tekun diperguruan tinggi, kemudian ada pengakuan legalitas kedudukan guru baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Pembahasan ini mempertegas ciri-ciri propefesi kemudian mengkajinya apakah guru termasuk jabatan profesi mengacu pada ciri tersebut. Pendapat dalam pembahasan ini tentu sesuatu yang masih bisa diperdebatkan atau bukanlah sesuatu yang final. Karena berbagai literatur menunjukkan bahwa dikalangan para ahli pendidikanpun ternyata masih belum ada kesepakatan defenitif tentang guru sebagai jabatan profesi. Apakah jabatan kependidikan dan guru adalah jabatan profesi yang otonom, atau guru sebagai kelompok orang sebagai pengajar yang sama nilainya dengan tenaga kerja lainnya, dan kedudukan lainnya yang bukan profesi. Isu-isu inilah menjadi pokok pembahasan penting.

Tingginya tuntutan kebutuhan manusia akan pendidikan yang mendorong kemajuaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi pengaruh terhadap sistem nilai menyebabkan profesi guru menghadapi tantangan dan masalah

yang amat kompleks. Dari berbagai permasalahan dan prospek yang dihadapi oleh guru, maka guru sebagai profesi perlu mengetahui apa yang dihadapi dan apa pula yang akan dikerjakan, sehingga dapat mengantisipasi tantangan dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Adapun prospek dan permasalahan profesi guru antara lain adalah :

1. Persoalan masa depan yang harus dipikirkan dan dirumuskan secara baik pada masa sekarang adalah pendidikan, karena tugas guru tetap dibutuhkan sekarang dan masa datang yang perlu pengelolaan lebih baik agar menjadi suatu profesi yang memiliki penghargaan (regard) dari masyarakat.
2. Pada guru dibebankan untuk menetapkan nilai-nilai pada masyarakat yang sesungguhnya belum mantap.
3. Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi menuntut potensi guru yang memiliki kemampuan dan cepat pula untuk mengimbangnya.
4. Peningkatan ekonomi pada masyarakat menumbuhkan harapan (expectation) perbaikan layanan pendidikan dari guru.
5. Memfungsikan organisasi profesi sebagai lembaga kontrol terhadap kemampuan serta sebagai kekuatan sosial dalam memperjuangkan profesi
6. Guru sebagai kelompok profesional sebaiknya memiliki falsafah hidup yang jelas sebagai pola panutan anak didik.⁴³

Permasalahan guru ini berkisar pada permasalahan masa depan bangsa dilihat dari pendidikan, kemampuan atau kompetensi keguruan, nilai-nilai profesional,

⁴³ Saipul Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, (Bandung, 2003), h. 192

kesejahteraan guru sebagai tenaga profesional, organisasi profesi yang melindungi profesi guru, dan kemampuannya mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelolah pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif . Untuk dapat melaksanakan proses penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang menyangkut tahap penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berupa pengurusan surat izin penelitian, observasi dan wawancara, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai laporan penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs. DDI Lara I tepatnya terletak di desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk menentukan populasi mutlak diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena populasi memberikan batasan terhadap yang diteliti. Untuk

mengetahui dengan jelas dan masalah populasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Nawawi diungkapkan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.”¹

b. Suharsimi Arikunto memberikan pengertian:

Populasi adalah subyek penelitian, apabila orang ingin meneliti semua yang ada pada data wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”²

c. Mardalis Memberikan pengertian bahwa :

Populasi yaitu semua individu yng menjadi sumber penelitian “³

d. Siswojo yang dikutip oleh Mardalis mengemukakan bahwa, populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditemukan oleh peneliti. ⁴

Dengan memperhatikan defenisi-defenisi di atas maka jelaslah bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang akan memberikan keterangan tentang masalah yang diteliti, dengan kata lain populasi itu adalah kesatuan dari seluruh objek yang menjadi sasaran dari penelitian.

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. VI; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), h. 95

² Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), h.97

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* , Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.53

⁴ *Ibid* ,h.55

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pimpinan sekolah dan guru - guru yang ada di Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara I Kec. Baebunta ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Keadaan Populasi Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Muh. Sarpan, S.Ag	Matematika / Kepala MTs.
2.	Nurdin, S.Pd.I	Bahasa Arab
3.	Mustika Jafar, S.H.	Bahasa Indonesia
4.	Badrum, A.Ma.	Bahasa Indonesi
5.	Abd. Munir	Penjaskes
6.	Abudianto	Penjaskes
7.	Halide	Bahasa Inggris/ IPS
8.	Nurrahman, S.Pd.	Matematika
9.	Anang, S.Pd.I	SKI
10.	Dra. Rafiah	Pkn.
11.	Jurri	KTK
12.	Abd. Haris	MULO
13.	Serfida, S.Pd.I	Qur'an Hadist/ Fiqih
14.	Herawati, A.Md.	TIK
15.	Syahrir, S.Pd.	Kimia
16.	Tori Nurahmat	IPA
17.	H. Maksus, A.Ma	Aqidah
18.	Ismail	PPKN
19.	Sugionao	IPA
20.	Ernawati	Staf TU
21.	Saiful Kahar	Bujang /Satpam

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs. DDI Lara I, Tahun 2010

2. Sampel

Telah diketahui pengertian populasi, maka pada bagian ini juga akan dikemukakan beberapa pengertian sampel dari beberapa ahli yaitu:

a. Nawawi memberikan pengertian bahwa

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data, sebenarnya dalam suatu penelitian artinya sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.”⁵

b. Sutrisno Hadi memberikan pengertian:

sampel adalah sebagian dari populasi, sampel adalah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.⁶

c. Suharsimi Arikunto mendefinisikan sampel sebagai berikut:

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dipilih.”⁷

Dengan demikian sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel harus ditentukan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian populasi.

Maka yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara I Kec.Baebunta. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial op.cit*, h. 56

⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1983), h. 13

Tabel 2
Keadaan Sampel Pada Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara Kec. Baebunta

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Muh. Sarpan, S.Ag	Guru	PNS
2.	Nurdin, S.Pd.I	Guru	PNS
3.	Mustika Jafar, S.H.	Guru	PNS
4.	Badrum, A.Ma.	Guru	HONOR
5.	Abd. Munir	Guru	HONOR
6.	Abudianto	Guru	HONOR
7.	Halide	Guru	HONOR
8.	Nurrahman, S.Pd.	Guru	HONOR
9.	Anang, S.Pd.I	Guru	HONOR
10.	Dra. Rafiah	Guru	PNS

Sumber Data Sampe: Kantor Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara 2010

D. Instrumen Penelitian

Untuk Pelaksanaan kegiatan penelitian penulis menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistem, dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian adalah alat bantu bagi pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data .

Adapun instrument penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu melihat secara langsung situasi dan kondisi Pada Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara Kec. Baebunta

2. Interview (wawancara),

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Sedangkan jumlah responden sebanyak 18 orang dan yang menjadi responden adalah sejumlah guru yang ada disekolah itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin,yakni penyusunan inti pokok pertanyaan yang diajukan.wawancara dilakukan dengan secara perseorangan dengan sampel penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pengolahan arsip(dokumen) yang ada pada kantor Mandrasah Tsanawiyah Suli DDI Lara 1 Kec. Baebunta

4. Angket/kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

5. *Lebrary research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan cara pengumpulan data, mengutip pendapat - pendapat para ahli dari buku - buku bacaan yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Dalam mengutip beberapa pendapat para ahli tersebut dipergunakan teknik kutipan sebagai berikut :

a. Kutipan langsung, yaitu digunakan dalam mengutip beberapa pendapat ahli yang relevan dengan pembahasan skripsi ini secara langsung tanpa ada perubahan

b. Kutipan tidak langsung, yaitu dalam mengutip beberapa pendapat ahli yang relevan dengan skripsi ini secara langsung sekaligus merubah konsiderannya.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahapan yang secara garis besar penulis dalam tiga tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan penyusunan instrument dan tahapan pengumpulan data.

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ini, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti, library reseach atau studi pustaka untuk mencari teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini, selanjutnya mengurus surat - surat izin dari pihak universitas dan pemerintah.

2. Tahap penyusunan instrument.

Pada tahap ini penulis menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang akan dijadikan panduan pada saat turun dilapangan, sehingga dengan mudah penulis dapat melaksanakan pengumpulan data dan informasi.

3. Tahap pengumpulan data

Data yang dimaksud adalah yang berasal dari riset kepustakaan dan riset lapangan. Untuk data kepustakaan penulis mengumpulkan data dengan melalui karya ilmiah, buku-buku dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dari sini penulis menganalisa, selanjutnya mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun data dilapangan yang diperoleh dengan terjun secara

langsung kelapangan penelitian, mengumpulkan data dengan observasi atau pengamatan langsung kepada objek penelitian, melakukan wawancara dan penyebaran angket kepada para informan atau responden secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yakni berupa informasi - informasi dan keterangan - keterangan dari berbagai sumber atau sampel penelitian. Kemudian data dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis induktif, yaitu suatu analisis data yang digunakan dengan terlebih dahulu menguraikan data yang bersifat khusus, lalu menarik uraian atau kesimpulan yang bersifat umum.

2. Analisa deduktif, yaitu analisis data yang digunakan dengan jalan menggunakan data atau fakta yang sifatnya general yang kemudian ditarik uraian atau kesimpulan secara khusus.

3. Analisis komperatif, yaitu suatu teknik menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu masalah dengan masalah yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Adapun untuk data kuantitatif, yaitu data hasil pengadaaan angket dianalisa dengan memakai statistik deskriptif, yaitu mencari rata-rata dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = nilai

F = Frekuensi

N = Banyaknya Subjek Yang Memiliki Nilai⁸



⁸ M. Subana , Moersetyo Rahadi , Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Cet. I: Bandung : Pustaka Setia,2000), h.94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs. DDI Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, yang merupakan pendidikan formal, berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek pendidikan anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya ditinjau dari sudut tingkatan, maka sekolah terbagi dalam tiga jenis, yaitu pendidikan dasar (SD/ SLTP sederajat) pendidikan menengah (SMU sederajat), dan pendidikan tinggi, ditinjau dari segi statusnya, maka sekolah terbagi dua, yaitu sekolah negeri dan swasta.

MTs. DDI Lara yang tepat berlokasi di desa Beringin Jaya Kec. Baebunta kab. Luwu Utara, mempunyai jarak \pm 15 Km kota Masamba. Madrasah ini masih berstatus swasta, yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1990 dan beradah di bawah naungan Departemen Agama RI Propinsi Sulawesi Selatan. berdasarkan SK. Kepala Kantor Wilayah DEPAG Provinsi Sulawesi Selatan, maka terhitung mulai tahun 1990 sekolah ini mulai menerima siswa angkatan pertama di MTs. DDI Lara berjalan dengan baik, selanjutnya pada tahun 1993 sekolah ini mulai menamatkan

siswa yang pertama kali sampai sekarang. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan siswa MTs. DD Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara telah mendapatkan visi dan misi pendidikan yang diemban dan diinginkan di MTs DDI Lara, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang bernuansa religius dan disiplin dalam segala hal. Sehingga dengan demikian masyarakat luas memberi perhatian kepada lembaga pendidikan ini karena pendidikan yang diterapkan, sangat membantu masyarakat untuk memberikan bimbingan terhadap anak serta menjunjung tinggi akhlak dan berprestasi dalam semangat kebersamaan dan keteladanan.”

Adapun misi MTs. DDI Lara

- a. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., cinta tanah air dan bangsa serta bangga menjadi warga negara Indonesia Memberikan pengajaran, bimbingan motivasi, dan latihan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, sehingga dapat bersaing secara kompetitif guna mencapai puncak prestasi.
- b. Memberikan dorongan dan semangat untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan. MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. ¹

1. Keadaan Siswa

Untuk mengenai gambaran tentang keadaan kondisi siswa MTs. DDI Lara tahun terakhir dapat dilihat dalam table berikut ini

¹ Muh. Sarpan, S.Ag., Kepala MTs. DDI Lara, *Wawancara*, di Beringin 30 Oktober 2010

Tabel. 1
Keadaan Siswa MTs. DDI Lara Tahun 2009 – 2010

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
2009/ 2010	VII	10	23	33
2009 / 2010	VIII	11	21	32
2009 / 2010	IX	8	23	31
Jumlah	3 Kelas	29	67	96

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. DDI Lara, 2010

2. Keadaan Guru

Untuk mengetahui jumlah dan nama guru pada MTs. DDI Lara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Guru serta Bidang studi yang diajarkan

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Muh. Sarpan, S.Ag	Matematika / Kepala MTs.
2.	Nurdin, S.Pd.I	Bahasa Arab
3.	Mustika Jafar, S.H.	Bahasa Indonesia
4.	Badrum, A.Ma.	Bahasa Indonesi
5.	Abd. Munir	Penjaskes
6.	Abudianto	Penjaskes
7.	Halide	Bahasa Inggris/ IPS
8.	Nurrahman, S.Pd.	Matematika
9.	Anang, S.Pd.I	SKI
10.	Dra. Rafiah	Pkn.
11.	Jurri	KTK

12.	Abd. Haris	MULO
13.	Serfida, S.Pd.I	Qur'an Hadist/ Fiqih
14.	Herawati, A.Md.	TIK
15.	Syahrir, S.Pd.	Kimia
16.	Tori Nurahmat	IPA
17.	H. Maksus, A.Ma	Aqidah
18.	Ismail	PPKN
19.	Sugionao	IPA
20	Ernawati	Ka. TU
21	Saiful Kahar	Bujang /Satpam

Sumber Data : Kantor TU MTs. DDI Lara, tahun 2010

Untuk melayani kebutuhan siswa yang cukup banyak itu dan mendukung jalannya proses belajar mengajar secara baik dan lengkap, disamping ruang kelas, maka pihak sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana yang lain yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

3. Keadaan Sarana dan Prasana

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana sekolah MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 3

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Kantor Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	6	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Lab. IPA	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik

Sumber Data: Kantor TU MTs. DDI Lara Kec. Baebunta, Tahun 2010

B. Bentuk-Bentuk Administari Pendidikan yang Dilaksanakan di MTs. DDI Lara I Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Menurut hasil pengamatan bahwa bentuk-bentuk administrasi Pendidikan Yang dilaksanakan di MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ada dua macam yaitu:

1. Administrasi pengajaran (perangkat pembelajaran) oleh guru yaitu administrasi yang yang dibuat oleh guru yang mengacu pada kurikulum. Dalam penggunaan administrasi ini, yang dipakai pada proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, setiap melakukan tatap muka di dalam kelas atau dengan kata lain yang memantau dan membimbing langsung para siswa tersebut dalam hal ini yakni masing - masing dari guru bidang studi.

Dalam hal ini guru di MTs. DDI Lara berperan sebagai :

- a. Guru sebagai educator (pendidik) harus mampu mengajarkan mata bidang studi yang diajarkan, mampu mendidik, melatih dari masing-masing dalam usaha memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman maupun perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kepada siswa.
- b. Guru sebagai administrator harus mampu mendaya gunakan yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran.
- c. Guru sebagai pendidik / pembimbing siswa yang harus memiliki kemampuan, pendidikan dan pengalaman serta bekerja dalam mengembangkan profesional sebagai pendidik.

2. Administrasi kesiswaan yaitu administrasi pendidikan yang berhubungan dengan bidang kesiswaan yang terangkum dalam ruang lingkup pencatatan dan pelaporan siswa ditinjau dari segi pembinaan dan penertiban administrasi, masalah pencatatan data dan pelaporan data ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas profesi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua hal tersebut di atas sangat penting dan saling berkaitan dalam pengelolaan administrasi pendidikan yang diterapkan di madrasah (sekolah).

C. Peranan Administrasi Pendidikan Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Kerja Guru Pada MTs. DDI Lara

Sebagaimana dikemukakan Boordman dalam buku administrasi pendidikan, dalam rangka perbaikan system belajar mengajar dikatakan bahwa,

administrasi merupakan suatu usaha memperlancar, mengkoordinir dan membimbing secara pribadi ataupun kelompok agar lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa administrasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar pada proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar dapat diperbaiki dan disempurnakan khususnya dan pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan melalui bimbingan supervise pendidikan dengan pelaksanaan dan pelayanan supervise pendidikan yang dilakukan MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, menurut hasil penelitian bahwa sebagian responden yang mengatakan bahwa administasi pendidikan yang diterapkan dengan baik, namun masih dapat dinilai dengan belum sempurna dan intensifnya pelayanan pendidikan di MTs ini.

Sehubungan dengan ini, Muhammad Sarpan, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Lara mengatakan bahwa administrasi pendidikan pada sekolah ini dapat dikatakan semua para guru telah membuat administasi pendidikan, dikalangan guru, biasanya supervisi (pengawas) datang, apabila melihat kekurangan - kekurangan maka dia memberikan arahan dan bantuan kepada guru - guru. Dalam hal ini teknik pengelolaan administasi pendidikan yang sering dilakukan berupa

kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, penyediaan instrumen dan masalah pembuatan satuan pengajaran dan administrasi para guru - guru.²

Selanjutnya Nurrahman, mengatakan bahwa dengan kelengkapan administrasi pendidikan di sekolah ini sangat berperan karena para guru termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan efektif selaku pendidik dalam proses belajar mengajar.³

Dalam hal ini, untuk dapat dilihat bagaimana peranan administrasi pendidikan terhadap peningkatan profesi guru pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terungkap melalui pengakuan atau persepsi guru - guru yang mengisi angket yang penulis edarkan, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Persepsi guru terhadap pentingnya administrasi pendidikan
Dalam pengadaan daftar Hadir siswa pada MTs. DDI Lara

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen(%)
1.	Sangat baik	7	70
2.	Baik	3	30
3.	Tidak baik	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber data : Diolah dari Angket Nomor 1

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelayanan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta

² Nurrahman, Guru MTs. DDI Lara, Lara, *Wawancara*, di Beringin Jaya 27 Oktober 2010

³ Ernawati Ka TU MTs. DDI Lara, *Wawancara*, di Beringin Jaya 27 Oktober 2010

Kabupaten Luwu Utara dalam hal pengadaan daftar hadir siswa dapat dikatakan sangat baik. karena diantara 10 responden yang mengisi angket yang diedarkan ternyata ada 7 orang yang menjawab sangat baik, dan 3 orang yang menjawab dengan baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Dengan demikian peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa pelayanan administrasi pendidikan yang ada di MTs. DDI Lara dikategorikan sangat baik karena kalau dilihat dari tabel di atas maka, frekuensi yang tertinggi adalah 70 % yang menjawab sangat baik.

Tabel. 5
Persepsi Guru dalam Persiapan administrasi Pendidikan di kelas dalam kunjungan Kepala Sekolah untuk menilai cara mengajar guru MTs. DDI Lara I Baebunta

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
1.	Sangat baik	7	70
2.	Baik	2	20
3.	Tidak baik	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber data : Diolah dari Angket Nomor. 2

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelayanan supervisi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dalam hal kunjungan kepala sekolah ke kelas untuk menilai cara mengajar guru dapat dikatakan sangat baik. Oleh karena itu, diantara 10 responden yang mengisi angket yang diedarkan ternyata 7 orang yang menjawab sangat baik, 2 orang yang menjawab baik, dan 1 orang yang menjawab tidak baik. Dengan demikian penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa supervisi yang ada di MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta dapat dikatakan sangat baik, karena bila

dilihat dari tabel di atas maka frekuensi yang tertinggi adalah 70 % yang menjawab sangat baik

Tabel 6
Persepsi Guru Terhadap pentingnya administrasi Pendidikan bagi guru
Dalam Pembuatan Satuan Pengajaran (SP) di MTs. DDI Lara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat Baik	6	60
2.	Baik	3	30
3.	Tidak Baik	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber Data: Diolah dari Angket Nomor. 3

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendapat guru terhadap pentingnya membuat administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara dalam hal pembuatan satuan pengajaran dapat dikatakan sangat baik. Karena diantara 10 respondeng yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 6 orang yang sangat baik, 3 orang yang menjawab baik, serta 1 orang yang menjawab tidak baik. Dengan demikian penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pentingnya administrasi pendidikan sehubungan dengan pembuatan satuan pengajaran yang ada di MTs. DDI Lara dapat dikatakan sangat baik karena kalau dilihat pada tabel yang ada di atas maka frekuensi yang tertinggi adalah 60 % yang menjawab sangat baik.

Tabel. 7

Administasi Pendidikan dapat memberikan pedoman/ membantu terhadap Guru
dalam kelancaran pengajaran di MTs. DDI Lara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat penting	7	70
2.	Penting	3	30
3.	Tidak penting	-	-
	Jumlah	10	100 %

Sumber Data: Diolah dari Angket Nomor.4

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa peranan Administasi pendidkan pada MTs. DDI Lara I kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara, dalam hal memberi pedoman guru dalam menggunakan media pengajaran dapat dikatakan selalu di lakukan. Karena diantara 10 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 7 orang yang menjawab sangat penting, 3 orang menjawab penting, serta tidak ada menjawab tidak penting. Dengan demikian penulis menarik suatu kesimpulan bahwasanya administrasi pendidikan sangat bermanfaat dalam rangka memberi pedoman pada guru yang ada di MTs. DDI Lara .

Melalui tabel di atas bahwa frekuensi yang tertinggi adalah 70 % yang menjawab selalu jadi bisa di kategorikan sangat penting menjadi acuan guru

Tabel 8

Administrasi Pendidikan Bermanfaat bagi Guru dalam persiapan proses belajar mengajar di MTs. DDI Lara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Sangat bermanfaat	6	60
2.	Kadang-kadang	3	20
3.	Tidak bermanfaat	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber data: Diolah dari Angket Nomor. 5

Berdasarkan data tersebut diatas,menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidikan pada MTs.DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu, dalam hal ini manfaat dalam kesiapan para guru dalam melakukan tugas akan lebih efektif melalui administrasi pendidikan diantara 10 responden yang telah mengisi angket yang diedarkan ternyata ada 6 responden yang menjawab sangat bermanfaat, 3 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang yang menjawab tidak bermanfaat . Jadi dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwasanya administrasi pendidikan sangat bermanfaat untuk menunjang persiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Bila di melihat dari tabel di atas, maka frekuensi yang paling tertinggi yakni 60 % yang menjawab sangat bermanfaat.

Tabel. 9
Administrasi Pendidikan Memberi kontribusi
Terhadap Prestasi Kerja Guru MTs. DDI Lara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	8	80
2.	Kadang - kadang	1	10
3.	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber Data : Diolah dari Angket Nomor . 6

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, adalah hal memberikan kontribusi terhadap prestasi kerja guru. Dari 10 responden yang telah mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 8 orang yang menjawab selalu 1 orang, yang menjawab kadang-kadang, serta 1 orang yang menjawab tidak

pernah. dengan demikian penulis menarik suatu kesimpulan bahwasanya administrasi pendidikan bisa dikatakan selalu memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru karena kalau dilihat tabel di atas maka frekuensi yang paling tinggi adalah 80 % yang menjawab selalu. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya administrasi pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

Tabel. 10
Administrasi Pendidikan Memotivasi Kemampuan
Guru Dalam Proses Belajar mengajar di MTs. Lara

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	6	60
2.	Kadang - kadang	3	30
3.	Tidak pernah	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber Data: Diolah dari Angket Nomor. 7

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan peranan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Bantaeng, dalam hal ini membimbing kemampuan guru-guru dalam proses belajar - mengajar dapat dikatakan selalau dilakukan. karena di antara 10 responden yang telah mengisi angket yang diedarkan, ternyata ada 6 orang yang menjawab selalu, 3 orang menjawab kadang - kadang, serta 1 orang yang menjawab tidak pernah dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwasanya administrasi pendidikan yang ada di MTs DDI Lara sudah bisa dikategorikan baik karena kalau melihat tabel diatas frekuensi tertinggi adalah 60 % yang menjawab selalu jadi otomatis sudah melewati setengah dari nilai yang paling tertinggi.

Tabel. 11
 Administrasi Pendidikan sebagai acuan susunan dalam melakukan proses belajar mengajar oleh guru di MTs. DDI Lara

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Selalu	5	50
2.	Kadang - kadang	4	40
3.	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	18	100 %

Sumber Data : Dioalah dari angket Nomor. 8

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dalam hal ini terbuka dalam menerima gagasan dari guru dapat dikatakan selalu dilakukan. karena diantara 10 orang responden yang mengisi angket yang diedarkan ternyata ada 5 orang yang menjawab selalu, 4 orang yang menjawab kadang - kadang, 1 orang yang menjawab tidak pernah. dengan demikian penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa administrasi pendidikan yang ada di MTs DDI Lara bisa dikatakan sebagai susunan dalam proses pembejaraan karena kalau dengan melihat tabel frekuensi yang tertinggi adalah 50 % yang menjawab selalu.

Tabel 12
 Administrasi pendidikan berperan dalam Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs. DDI Lara

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat membantu	6	60
2	Kadang - kadang	3	30
3	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber data ; Diolah dari Angket Nomor. 9

Berdasarkan dari data di atas, menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidika pada MTs. DDI Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dalam hal ini sebagai berperan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dikatakan selalu membantu karena di antara 10 orang responden yang mengisi angket yang diedarkan ternyata ada 6 orang yang menjawab selalu, 3 orang yang menjawab kadang - kadang, serta 1 orang menjawab tidak pernah, dengan demikian penulis menarik suatu kesimpulan bahwasanya dengan kelengkapan administrasi pendidikan dapat menjadi salah satu alat bantu dalam melakukan strategi pengajaran yang ada di MTs. Kecamatan Baebunta Kab. Luwu Utara. Administrasi pendidikan baik karena kalau melihat tabel di atas maka frekuensi tertinggi adalah 60 % yang menjawab selalu.

Tabel . 13

Administrasi Pendidikan selalu membantu pengembangan
Kinerja Para Guru di MTs. DDI Lara

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	10	55,6
2.	Kadang-kadang	7	38,9
3.	Tidak pernah	1	5,5
	Jumlah	18	100 %

Sumber Data : Diolah dari Angket Nomor.10

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dalam hal membantu mengembangkan professional para guru dapat dikatakan selalu

dilakukan karena diantara 18 orang responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 10 orang yang menjawab selalu, 7 orang menjawab kadang-kadang serta 1 orang menjawab tidak pernah. Dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwasanya supervise pendidikan yang ada di MTs. DDI Lara sudah bisa dikategorikan baik karena kalau melihat tabel di atas maka frekuensi tertinggi adalah 55,6 % yang menjawab selalu.

Tabel. 14

Dengan melalui administrasi Pendidikan Guru dapat mengetahui membatasi materi yang akan diajarkan dalam dalam proses belajar mengajar di MTs. DDI Lara

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	ya	7	70
2.	Kadang - kadang	2	20
3.	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber Data: Diolah dari Angket Nomor.11

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa peranan administrasi pendidikan pada MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sesuai dengan hasil angket yang diedarkan maka, dalam hal ini, guru lebih efektif dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga dari 10 responden, yang menjawab selalu (ya) melakukan 7 orang responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 2 orang menjawab kadang - kadang, 1 orang menjawab tidak pernah. Dengan demikian penulis bisa mengambil kesimpulan bahwasanya administrasi Pendidikan di MTs. DDI Lara menggunakan waktu yang efektif sesuai dengan materi pelajaran. disimpulkan pula bahwa guru di MTs. DDI selalu menggunakan /

melihat administrasi pendidikan dalam batas waktu yang tertentu dalam pengajaran karena kalau dilihat tabel diatas maka frekuensi yang tertinggi adalah 70 % yang menjawab selalu.

Tabel .15

Administrasi Pendidikan telah menjadi kelengkapan perangkat pembelajaran Guru di MTs. DDI Lara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Selalu	8	80
2.	Kadang-kadang	1	20
3.	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	10	100 %

Sumber Data : Diolah dari Angket Nomor.12

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa peranan administrasi Pendidikan di MTs. Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dalam hal administrasi pendidikan merupakan salah satu sarana kelengkapan pembelajaran para guru. oleh kerena itu, dari kategori di atas dapat diketahui bahwa ada 10 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata, ada 8 orang yang menjawab selalu, dan 1 orang yang menjawab kadang - kadang, serta 1 orang yang menjawab tidak pernah.dengan demikian penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwanya administrasi pendidikan bisa dikategorikan sudah menjadi kelengkapan oleh guru di MTs. DDI Lara. Oleh karena itu, kalau melihat tabel di atas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 80 % yang menjawab selalu.

Tabel. 16

Dengan adanya administrasi Pendidikan berusaha meningkatkan Kemampuan Guru dalam menggunakan metode mengajar di MTs. DDI Lara

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	6	60
2.	Kadang-kadang	3	30
3.	Tidak pernah	1	10
	Jumlah	10	100 %

Sumber Data : diolah dari angket nomor.13

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa peranan administrasi Pendidikan di MTs. DDI Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Bantaeng, dalam hal para guru berusaha meningkatkan kompetensinya dalam metode kemampuan mengajar. Dari diantara 10 orang responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 6 orang yang menjawab selalu, 3 orang yang menjawab kadang - kadang, serta 1 orang yang menjawab tidak pernah. dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan yang ada di MTs. DDI Lara dalam hal ini merupakan usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metode mengajar dengan baik. Oleh karena kalau melihat data di atas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 80 % yang menjawab selalu.

BAB V

PENUTUP

Untuk beberapa pembahasan sebelumnya, maka penulis diakhir pembahasan skripsi ini dan sebagai penutup, penulis akan menarik beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa peranan administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Lara I Kecamatan Baebunta yang dilaksanakan guru telah cukup baik, jika dibanding dengan hipotesis awal penulis, oleh sebab itu administrasi pendidikan mempunyai peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal
2. Peranan Administasi Pendidikan di Mandrasah Tsanawiyah DDI Lara Kec. baebunta secara kontinyu setiap pembelajaran di kelas. Administari pendidikan ini dibuat sebagai pedoman dimaksudkan untuk membantu dan mengarahkan guru - guru agar memahami/ melaksanakan secara jelas tujuan pembelajaran yang dicapai

di sekolah, serta memperhatikan dan membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam peningkatan kualitas profesi guru.

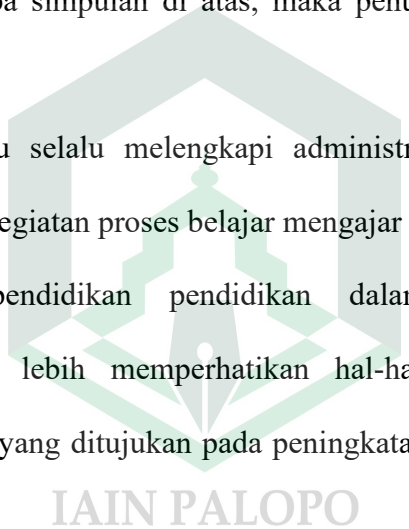
2. Administrasi pendidikan dapat membimbing/ melatih kerja guru, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, dalam meningkatkan terhadap pengembangan profesional guru.

B. saran-saran

Setelah beberapa simpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru selalu melengkapi administrasi pendidikan untuk dapat membantu melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. .

2. Administarsi pendidikan pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan hendaknya lebih memperhatikan hal-hal yang berupa bimbingan, pembinaan dan bantuanyang ditujukan pada peningkatan kualitas dan potensi kearah professional para guru.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Daryanto Muhammad, *Administrasi pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: PT.Rineka cipta,1998)

Departemen Agama,RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Jaya sakti.1998)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 1999)

Dekdikbud Dirjen Diknas, *Pedoman dan Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta:Balai Pustaka ,1994)

E.Piet dan T.Wittermans, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta:Grotgen.JB.Wolters,1953)

Hadani Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet.VI;Yogyakarta:Gadja Mada University Press,1993)

Kahar,Yahya,*Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta:PT.Ciawi,1992)

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet.I;Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2003)

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Ujung pandang:Fakultas Agama Islam Universitas muslim Indonesia,1999)

Pidarta Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet.II;Jakarta:Bumi Aksara 1994)

Piet A.Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet III;Surabaya:Usaha Nasional 1994)

Rifai Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:jemmars.1987)



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Daryanto Muhammad, *Administrasi pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: PT.Rineka cipta,1998)

Departemen Agama,RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Jaya sakti.1998)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 1999)

Dekdikbud Dirjen Diknas, *Pedoman dan Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta:Balai Pustaka ,1994)

E.Piet dan T.Wittermans, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta:Grotgen.JB.Wolters,1953)

Hadani Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet.VI;Yogyakarta:Gadja Mada University Press,1993)

Kahar,Yahya,*Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta:PT.Ciawi,1992)

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet.I;Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2003)

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Ujung pandang:Fakultas Agama Islam Universitas muslim Indonesia,1999)

Pidarta Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet.II;Jakarta:Bumi Aksara 1994)